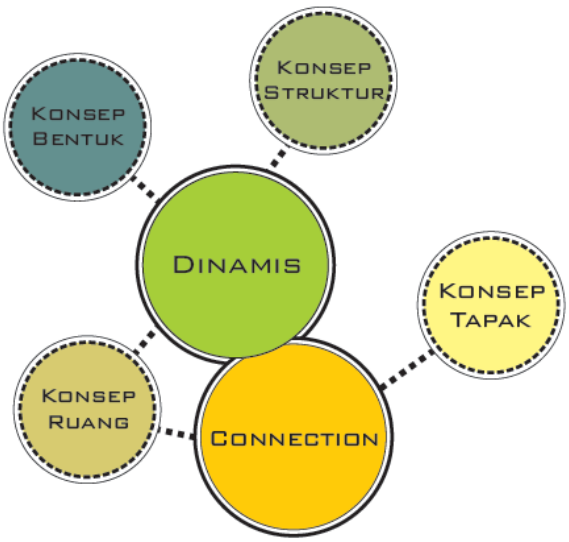
BAB V

KONSEP PERANCANGAN

5.1 KonsepDasar

Konsep dasar Museum Dirgantara Indonesia ini dibagi menjadi dua, konsep secara bangunan dan juga konsep secara kegiatan pengguna bangunan sendiri. Konsep ini saling berkaitan satu dengan lainnya. Konsep yang diterapkan untuk bangunan sangat mendukung untuk program kegiatan museum nantinya. Pada konsep bangunan itu sendiri ada dua yaitu dinamis dan connection. Keduanya berkaitan erat dengan konsep alur sirkulasi di tapak, ruang dalam bangunan dan juga konsep bentuk bangunan.

Dinamis, bentuk massa bangunan dibuat secara dinamis mengikuti alur kegiatan pengunjung dan secara visual pengunjung dapat melihat dengan leluasa serta menawarkan keindahan bentuk bangunan yang unik, hal ini menggambarkan fleksibilitas ruang dilihat dari benda-benda yang dipamerkannya.



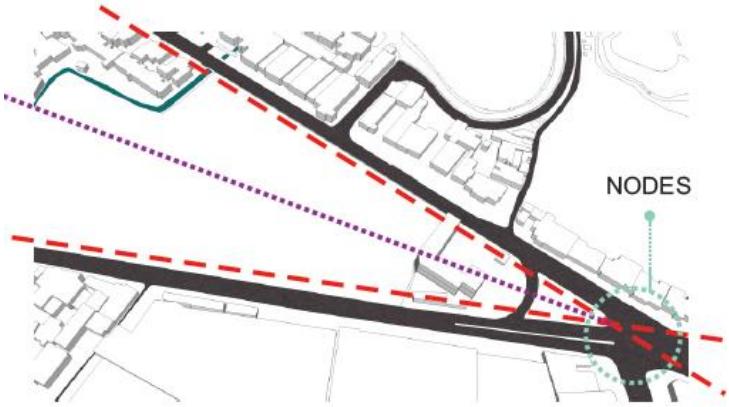
Tabel 7. Skema Konsep
(Sumber : Dok. Pribadi)

Yang berhubungan erat dengan konsep dinamis pada museum ini adalah konsep bentuk, konsep ruang, dan juga konsep struktur. Bentuk bangunan Museum Dirgantara Indonesia dirancang dengan bentuk yang dinamis dilihat dari bagian luar bangunan. Konsep bentuk ini mengacu juga terhadap tema yang diambil yaitu atmosfer atau nuansa angkasa. Jadi ada kaitannya dengan bagaimana menciptakan kesan tersebut melalui bentuk bangunan dilihat dari bagian luar dan bagian dalam museum itu sendiri yang ada pada Museum Dirgantara Indonesia juga harus menghasilkan alur yang dinamis sehingga urut-urutan ruang dan wahana yang ada di dalam bangunan menjadi hidup dan tidak membosankan. Konsep struktur yang terakhir adalah menciptakan sistem struktur yang dapat mendukung kedua konsep sebelumnya dengan sangat baik. Yang diperlukan adalah bagaimana mendapatkan ruang dalam yang luas tanpa batasan dan juga penghalang namun tetap dapat menahan keliling bangunan dengan kokoh.

Kemudian konsep ruang Connection, tapak dan tata massa bangunan disusun dengan memperhatikan interaksi ruang luar berupa open space, plaza, dan ruang dalam menjadi satu kesatuan yang saling berhubungan. Skywalk dibagian dalam bangunan juga mendukung terjadinya koneksi antar ruang dalam supaya alur sirkulasi manusia tetap berjalan dengan baik dan dinamis.

5.2 RencanaTapak

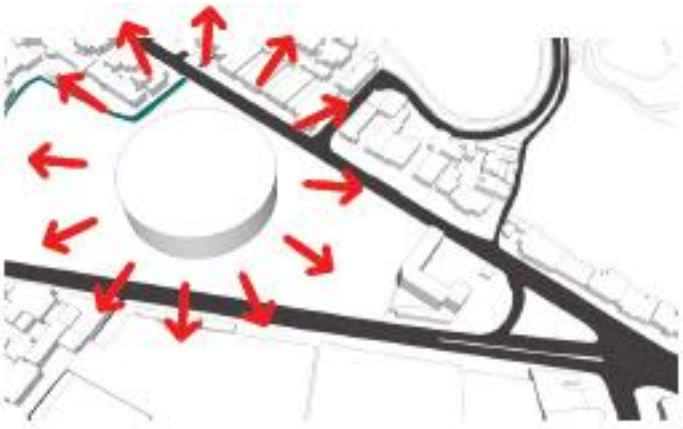
Konsep yang coba diterapkan pada tapak melihat pada orientasi eksisting pada lokasi site yang mengarah pada dua jalan yang mengapit site yaitu orientasi kearah nodes pada jalan Pajajaran.



Gambar 39. Tapak
(Sumber : Dok. Pribadi)

5.3 KonsepBangunan

Konsep bentuk bangunan adalah bentukan dasar lingkaran yang diambil dari bentuk bola mata. Bentuk dasar lingkaran kemudian ditransformasikan menjadi bentuk yang lebih dinamis. Pemilihan bola mata karena mata merupakan indera manusia yang digunakan untuk melihat dan merasakan sebuah ruangan. Dengan konsep yang diambil dari mata ini, pengunjung melihat dan merasakan langsung nuansa angkasa yang coba ditampilkan pada bangunan Museum.

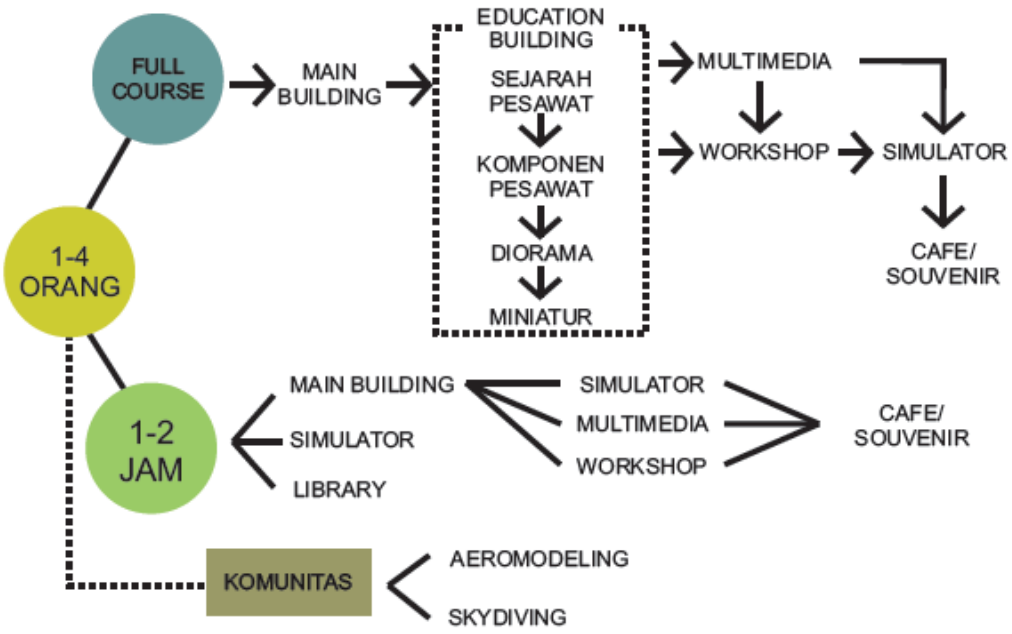


Gambar 40. Gubahan Massa
(Sumber : Dok. Pribadi)

5.4 Konsep Pendukung

Selain beberapa konsep yang sudah dijelaskan sebelumnya, ada konsep pendukung yang ditambahkan untuk mendukung kegiatan yang ada di dalam Museum Dirgantara Indonesia. Konsep yang pertama merupakan konsep skenario yang coba diatur untuk pengunjung yang datang untuk mendapatkan tour sesuai kebutuhan dan keinginan pengunjung. Konsep selanjutnya adalah pendukung kegiatan melihat dan memperhatikan koleksi-koleksi museum dengan menggunakan *interactive media*.

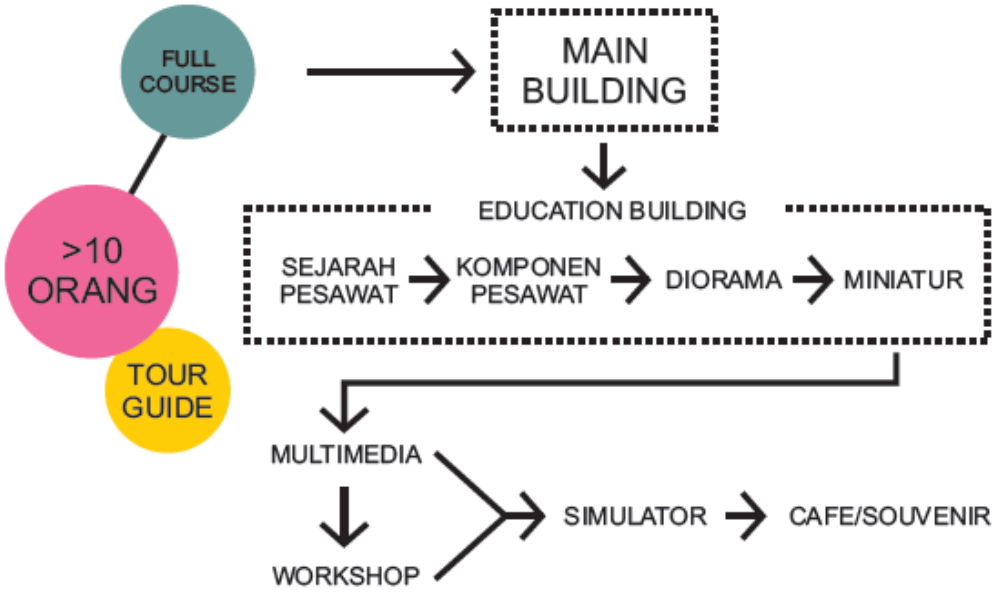
5.4.1 Skenario Kunjungan



Tabel 8. Skenario 1
(Sumber : Dok. Pribadi)

Skenario pertama diperuntukkan untuk pengunjung dengan jumlah 1-4 orang. Pengunjung dengan jumlah yang sedikit diberikan pilihan untuk

kunjungan dengan waktu singkat hanya beberapa jam sesuai dengan keinginan pengunjung.



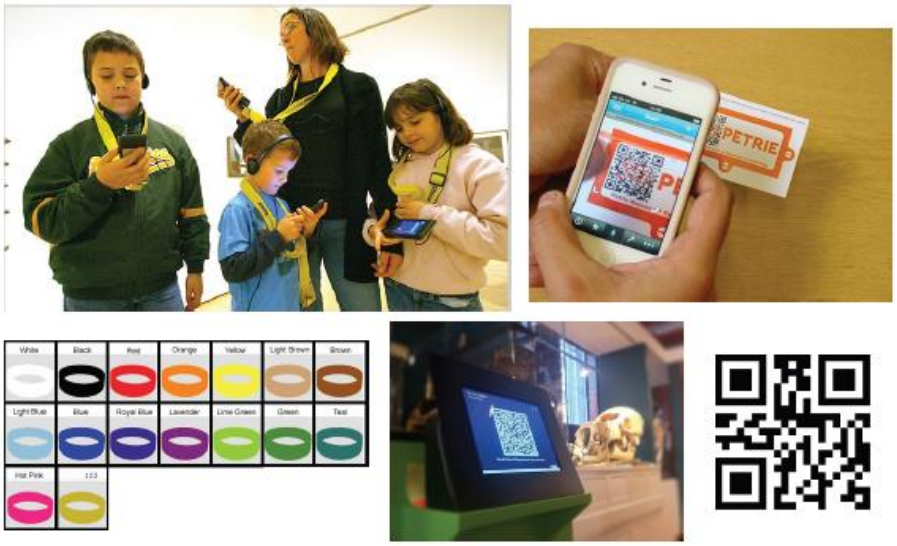
Tabel 9. Skenario 2
(Sumber : Dok. Pribadi)

Untuk skenario kedua, diperuntukkan untuk rombongan dengan jumlah peserta kunjungan lebih dari 10 orang. Untuk kunjungan dengan jumlah peserta banyak, disediakan tour guide yang menemani selama aktifitas di Museum Dirgantara Indonesia. Khusus untuk rombongan urut-urutan kegiatan disajikan oleh pihak dari Museum karena tour guide akan menjelaskan semua mengenai kedirgantaraan.

5.4.2 Interactive Media

Interactive media merupakan alat baru yang digunakan pada museum. Alat ini membantu untuk memberi penjelasan kepada setiap pengunjung mengenai koleksi-koleksi yang ada di museum. Setiap pengunjung yang menggunakan alat ini tidak lagi harus membaca keterangan yang ada di depan setiap koleksi, hanya dengan menekan

daftar pada layar atau memfoto barcode yang ada pada bagian depan koleksi, pengunjung akan mendengarkan penjelasan lengkap mengenai koleksi yang bersangkutan.



Gambar 41. Interactive Media
(Sumber : Dok. Pribadi)